

BAB 5 PEMBAHASAN

5.1 Analisis pengecekan keabsahan data penelitian

Pada sub bab 4.3 pengecekan keabsahan hasil penelitian dengan menggunakan teknik wawancara yang telah diuji dengan 4 macam pengujian data kualitatif. Hasil dari setiap pengujian berupa bukti kegiatan yang dilakukan selama pengambilan data yang berlangsung di BNN Kota Malang.

5.1.1 Uji kredibilitas

5.1.1.1 Triangulasi

Pada Tabel 4.1 triangulasi waktu pengumpulan data wawancara kepada 13 informan selama tiga kali terdapat perbedaan waktu antara wawancara I, II dan III. Wawancara I dan II memiliki rentang waktu kurang lebih 4 minggu. Wawancara I dan III memiliki rentang waktu kurang lebih 5 minggu. Wawancara II dan III memiliki rentang waktu 1 minggu. Analisis yang dilakukan oleh peneliti terdapat perbedaan data wawancara yang dijelaskan pada tabel 5.1 berdasarkan data wawancara I, II dan III.

Tabel 5. 1 Analisis perbedaan data wawancara

No Pertanyaan	Informan	Data Hasil Wawancara		
		I	II	III
10	I1	BNN memelukan aplikasi yang mempermudah dalam kegiatan dilapangan untuk mengetahui posisi tersangka, jadi setelah mendapat laporan selanjutnya diketahui keberadaan menggunakan nomor telepon dengan cara <i>tracking</i> .	Pelaporan dari masyarakat ke kita (BNN Kota Malang) dengan cara dipermudah oleh teknologi dan kita perlu Cek Pos dalam kegiatan dilapangan. Dengan adanya Cek Pos akan mempermudah kegiatan dilapangan.	Website untuk pelaporan masyarakat ke kita (BNN Kota Malang) apabila terdapat keluhan dan aplikasi cek pos yang membantu kegiatan dilapangan untuk mengetahui posisi korban dengan cara <i>tracking</i> .
3		BNN merupakan lembaga vertikal dari pusat, prioritas kami berdasarkan pusat yaitu berdasarkan nasional dan prioritas	Kita memiliki timeline dari januari hingga desember yang mana yang mendesak kita dahulukan.	Berdasarkan jadwal yang sudah ada sebelumnya, namun untuk kegiatan yang mendesak kami dahulukan.

Tabel 5.1 Analisis perbedaan data wawancara (lanjutan)

		yang dirancang awal tahun.		
5		Kesulitan yang kami lakukan sesuai dengan tupoksi, sistem informasi sudah terpikirkan tapi biaya dan yang mengerjakan tidak ada.	Iya, karena tidak ada ahlinya.	Kita merasa kesulitan, karena tidak ada sumber daya manusia yang mengerjakan dan kendala terhadap biaya untuk mengembangkan.
6		Sudah dijelaskan sebelumnya, intinya ada Monevgar untuk <i>monitoring</i> dan evaluasi anggaran, ada SIN sistem informasi narkoba, BNN Kendali dan lain-lain.	SAIBA dan SAS yang mana berupa aplikasi keuangan. SIMAK BNN, BNN Kendali, SIN, LAKIP dan tata persuratan merupakan aplikasi berasal dari BNN pusat.	Aplikasi yang digunakan ada SAIBA, SAS dan Monevgar untuk aplikasi keuangan. Aplikasi dari BNN ada SIMAK BNN, BNN Kendali, SIN.
10	12	Aplikasi persuratan yang mengelola surat masuk dan surat keluar. Aplikasi untuk mengatur sarana prasarana dan aplikasi yang membantu keadministrasian.	Aplikasi persuratan karena yang kita lakukan masih manual. Aplikasi kepegawaian karena masih manual juga. Dan database yang mengkawinkan masing-masing seksi.	Aplikasi persuratan mengelola surat masuk dan surat keluar. Aplikasi kepegawaian yang menampilkan data pegawai untuk kenaikan pangkat dan database yang mengintegrasikan masing-masing seksi.
5	13	Semua aplikasi disini prioritas.	Iya, pilih yang bagus yang mana kita tidak tahu mau bikin yang mana dulu, tapi kita punya gambaran.	Iya mengalami kesulitan karena tidak bisa membuat sendiri sehingga perlu sumberdaya yang ahli dalam bidang IT.

Tabel 5.1 Analisis perbedaan data wawancara (lanjutan)

5		Tidak, karena masing masing sudah ada fungsinya sendiri. Dalam menentukan prioritas sistem informasi yang akan dikembangkan tidak mengalami kesulitan, karena sudah terstruktur.	Pengguna aplikasi dari eksternal, kita mengalami kesulitan. Dalam menentukan prioritas mana yang didahulukan kita mengalami kesulitan.	Kita mengalami kesulitan karena kendalanya terhadap sumberdaya dan orang yang mengerjakan.
6	14	Dari BNN pusat : 1. Monevgar yang digunakan untuk <i>monitoring</i> dan evaluasi anggaran. 2. SIN yaitu sistem informasi narkoba untuk melaporkan kegiatan. 3. BNN Kendali yang fungsinya sama seperti SIN.	Aplikasi keuangan, aplikasi untuk pengelolaan asset, aplikasi untuk persediaan dan aplikasi pelaporan program.	Aplikasi keuangan, pengelolaan asset, aplikasi untuk barang persediaan dan aplikasi pelaporan ke pusat.
10		1. Pengelola data persuratan karena masih belum ada. 2. Bank data kegiatan internal, untuk SIN itu general bukan khusus untuk BNN Kota Malang. Inginnya ada database khusus BNN Kota Malang	Aplikasi untuk tata persuratan.	Aplikasi untuk pengelolaan surat masuk dan surat keluar. Database internal BNN yang saling terintegrasi antar seksi.
4	15	Nyidik atau penyelidikan yaitu mencari menemukan pelaku dan penyelidikan yaitu proses penyidikan berupa nahan seseorang dan memberi makan.	Ada penyelidikan penyidikan, menahan dan wahtahti (perawatan barang bukti).	Penyelidikan penyidikan, menahan dan wahtahti (perawatan barang bukti).

Tabel 5.1 Analisis perbedaan data wawancara (lanjutan)

10		<p>1. Tapping alat untuk penyadapan seperti KPK, orang semalang bisa saja dihabiskan tapi alat ini adanya dipusat.</p> <p>2. Cek pos atau <i>tracking</i> atau cek posisi digunakan untuk mengecek posisi korban. Cek pos dilakukan setelah melakukan ANB.</p> <p>3. Celebrate yang digunakan di HP bisa dianalisa semua komunikasi dengan begitu bandar-bandar akan habis. Karena ini merupakan alat yang dapat mengurus data komunikasi pelaku.</p>	<p>Cek Pos, tapi mahal harusnya ada dan mendukung untuk mendapatkan tersangka dengan menghemat waktu kita meminta bantuan ke pusat tapi harus antri. Cek Pos diperlukan, karena peralatan dipusat antrinya lama maka kita bersifat konvensional dalam melakukan ungap kejadian.</p>	<p>1. Tapping, alat yang dibantu dengan software dalam mengoperasikannya sehingga dapat mengetahui komunikasi sasaran yang dituju.</p> <p>2. Cek pos atau <i>tracking</i> atau cek posisi digunakan untuk mengecek posisi korban. Cek pos dilakukan setelah melakukan dengan aplikasi ANB.</p> <p>3. Celebrate yang digunakan di HP untuk mengetahui komunikasi yang bersangkutan.</p>
5	16	<p>Iya, karena kebutuhannya berbeda.</p>	<p>Tidak, karena ada fungsinya sendiri tiap sistem informasi. Kalau dalam mengembangkan kita mengalami kesulitan karena tidak ada biaya dan sumberdaya manusia.</p>	<p>Iya, karena kebutuhan dalam satu seksi yang berbeda dan tidak ada sumber daya manusia yang mengerjakan, biaya untuk kesana juga belum dianggarkan.</p>

Tabel 5.1 Analisis perbedaan data wawancara (lanjutan)

4		Rawat jalan, penguatan lembaga rehab dan perawatan rehab.	Pengelolaan file rekam medis pecandu, merencanakan kegiatan, melakukan kegiatan, melakukan rapat, konseling penyala guna, menyelenggarakan penilaian terpadu dan membuat laporan.	Merencanakan kegiatan, melakukan kegiatan, mengadakan rapat, pengelolaan dokumen rekam medis dan membuat laporan.
13	19	Laporan sekali input langsung keluar hasilnya berupa laporan harian di WA, laporan mingguan berupa PPT inginnya sekali <i>input</i> keluar dua <i>output</i> .	Terkadang dalam kegiatan tidak sempat membuat laporan, mungkin ada aplikasi yang mengingatkan kita yang jelas untuk menginputnya juga harus gampang, aplikasi itu bisa berupa note. Selain itu aplikasi untuk pelaporan yang mana kegiatan yang sekali input bisa keluar dua output yaitu berupa laporan mingguan dan laporan bulanan.	Kita membutuhkan aplikasi yang mempermudah dalam pelaporan kegiatan yang mana dalam sekali input dapat keluar dua laporan yaitu laporan harian dan rekap laporan mingguan berupa <i>power point</i> .
5	110	Mengalami kesulitan karena saya kurang menguasai teknologi.	Tidak, karena subyektif tergantung kebutuhannya. Saya membutuhkan data client dulu tapi saya lupa bagaimana cara mengoprasikan, sebenarnya disini sudah ada.	Tidak, karena kesulitan karena masing masing orang memiliki prioritas sesuai dengan kebutuhan dalam bekerja.

Tabel 5.1 Analisis perbedaan data wawancara (lanjutan)

9		Aplikasi record data pasien tidak digunakan karena tidak tahu cara mengoperasikannya.	Iya semua digunakan dan sering dipakai karena bagianku administrasi seperti untuk pengiriman e-mail menggunakan <i>browser</i> .	Aplikasi record data pasien tidak digunakan karena tidak bisa untuk diinstal disini.
---	--	---	--	--

Berdasarkan tabel 5.1 analisis perbedaan data wawancara, yang mana informan dalam tabel 5.1 disingkat I1 yang berarti informan satu. Pada lampiran rangkuman hasil wawancara kode informan dideskripsikan sesuai dengan nama informan, bukti wawancara terangkum pada lampiran D, lampiran E dan lampiran F. Nomor item pertanyaan wawancara terdapat pada daftar pertanyaan wawancara yang terdapat pada lampiran C. Cara menganalisis perbedaan jawaban wawancara yaitu peneliti membandingkan jawaban antara wawancara I, II dan III. Setelah dilakukan perbandingan peneliti memilih jawaban yang memiliki banyak persamaan untuk dilakukan pengelolaan data dengan menggunakan metode *EasyWinWin*.

Tabel 5.1 analisis perbedaan jawaban data wawancara terdiri 16 perbedaan jawaban dari 8 informan. Perbedaan data hasil wawancara tersebut pada indikator *stakeholder goals, perspectives, views, background* dan *expectations*. Pada wawancara I dan II tidak memiliki persamaan jawaban, wawancara I dan III memiliki 5 persamaan jawaban sedangkan pada wawancara II dan III memiliki 11 persamaan jawaban. Berdasarkan persamaan jawaban, wawancara II dan III memiliki persamaan jawaban yang lebih banyak dibandingkan wawancara I dan II dan wawancara I dan III. Hal tersebut karena rentang waktu wawancara II dan III yaitu 1 minggu. Data yang digunakan dalam pengelolaan dengan menggunakan metode *EasyWinWin* yaitu data yang memiliki persamaan jawaban yang lebih banyak. Penelitian ini menggunakan data wawancara II dan III karena memiliki persamaan jawaban lebih banyak dibandingkan dengan data I dan II dan data I dan III, sehingga data wawancara II dan III merupakan data yang kredibel. Pada triangulasi waktu, data dikatakan kredibel apabila hasil uji menghasilkan data yang memiliki persamaan jawaban terhadap hasil wawancara.

5.1.1.2 Member check

Pada sub bab 4.3.1.2 *member check* dilakukan dengan menggunakan komponen validasi yang didapatkan berdasarkan indikator dari teori *EasyWinWin*. Komponen validasi terdiri dari mengetahui tujuan dari *stakeholder*,

mengetahui perspektif dari *stakeholder* berdasarkan kegiatan operasional, mengetahui pandangan dari *stakeholder* mengenai aplikasi atau sistem informasi yang ada, mengetahui latar belakang dari *stakeholder* tentang aplikasi atau sistem informasi yang akan dikembangkan, dan mengetahui ekspektasi dari *stakeholder* tentang aplikasi atau sistem informasi yang akan dikembangkan. Total Informan dalam melakukan *member check* sebanyak 4 informan. Hasil dari *member check* yaitu 4 informan menjawab ya terhadap semua komponen validasi dan tidak ada informan yang menjawab tidak.

Hasil *member check* yang dilakukan berdasarkan data hasil wawancara yang diungkapkan oleh peneliti dan data hasil wawancara sesuai dengan kondisi di lapangan, pemberi data menyepakatinya dengan menjawab ya dan pemberi data menandatangani hasil *member check* sehingga data tersebut dikatakan valid atau kredibel. Lembar bukti *member check* terdapat pada lampiran H. Pada *member check* data dikatakan kredibel apabila data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh pemberi data dan disepakati pemberi data maka pemberi data menandatangani supaya lebih otentik (Sugiyono, 2016).

5.1.2 Uji *transferability*

Pada sub bab 4.3.2 uji *transferability* dilakukan bertujuan agar hasil penelitian dapat diterapkan pada objek penelitian yang sama. Penelitian dapat diterapkan pada objek yang memiliki karakteristik yang sama dengan BNN Kota Malang, permasalahan yang sama berupa penentuan prioritas sistem informasi pada instansi dan struktur organisasi. Karakteristik BNN Kota Malang berdasarkan indikator instrumen wawancara yang mengacu pada metode *EasyWinWin*. Karakteristik BNN Kota Malang yaitu mengetahui tujuan dari *stakeholder*, mengetahui perspektif dari *stakeholder* berdasarkan kegiatan operasional, mengetahui pandangan dari *stakeholder* mengenai aplikasi atau sistem informasi yang ada, mengetahui latar belakang dari *stakeholder* tentang aplikasi atau sistem informasi yang akan dikembangkan, dan mengetahui ekspektasi dari *stakeholder* tentang aplikasi atau sistem informasi yang akan dikembangkan. Struktur organisasi yang ada memiliki tingkat jabatan yaitu mulai dari jabatan tingkat atas (*top*), jabatan tingkat menengah (*middle*) dan jabatan tingkat bawah (*low*).

Pada penelitian ini dapat diterapkan pada objek penelitian yang lain yang memiliki karakteristik dan permasalahan yang sama serta memiliki struktur organisasi sehingga penelitian ini bersifat transferabilitas. Penelitian dapat dikatakan transferabilitas apabila hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi yang lain yaitu situasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan objek penelitian.

5.1.3 Uji *dependability* dan uji *confirmability*

Pada sub bab 4.3.3 pengujian *dependability* dan *confirmability* dilakukan secara bersamaan. Pengujian *dependability* berupa verifikasi dari tim penilai yaitu dosen pembimbing terhadap tahapan penelitian dan data kegiatan yang

dilakukan dilapangan. Tahapan yang dilakukan yaitu pertama menentukan permasalahan dengan menggunakan teknik wawancara, kedua membuat lembar pertanyaan berupa kisi kisi instrumen penelitian berdasarkan teori EasyWinWin sebelum pengambilan data, ketiga pengambilan data di lapangan dengan teknik wawancara, keempat mengelola data hasil wawancara dan kelima menguji keabsahan data.

Hasil lembar penilaian yaitu semua tahapan telah dilakukan verifikasi, verifikasi dilakukan apabila tujuan penelitian, tahapan penelitian dan bukti aktivitas lapangan telah sesuai. Semua tahapan telah diverifikasi oleh tim penilai atau kedua dosen pembimbing dalam penelitian ini. Contoh data yang reliabel yaitu tujuan penelitian yang dilakukan mendapatkan permasalahan yang ada di instansi, tahapan penelitian yang dilakukan menentukan permasalahan dengan menggunakan teknik wawancara dan bukti aktivitas lapangan berupa dokumen transkrip wawancara dan ringkasan hasil wawancara. Bukti lembar penilaian terlampir pada lampiran I. Pada penelitian ini semua tahapan telah diverifikasi oleh penilai dan proses penelitian telah dilakukan maka penelitian ini reliabel. Pada uji *dependability* penelitian dikatakan reliabel apabila proses penelitian dilakukan dan ada datanya, selain itu peneliti menunjukkan jejak aktivitas lapangan yang dilakukan.

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang sesuai proses penelitian. Contoh kesesuaian antara proses dan hasil penelitian yaitu menentukan permasalahan dengan menggunakan teknik wawancara dan melakukan wawancara, hasil yang diperoleh adalah permasalahan. Bukti lembar penilaian terlampir pada lampiran I. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Pada penelitian ini, kesepakatan penelitian dilakukan oleh peneliti dan dosen pembimbing. Kesepakatan tersebut berupa data hasil wawancara yang sesuai dengan proses penelitian. Hasil uji *confirmability* yaitu data hasil wawancara sesuai dengan proses penelitian, sehingga peneliti dan dosen pembimbing menyepakati data hasil wawancara yang didapatkan. Hal tersebut menunjukkan penelitian ini bersifat objektif.

5.2 Analisis metode EasyWinWin

5.2.1 Review negotiation topics

BNN Kota Malang ingin mengembangkan sistem informasi, namun mengalami kesulitan dalam menentukan prioritas sistem informasi. Hasil wawancara kepada 4 informan diketahui bahwa, 3 informan mengalami kesulitan dalam menentukan prioritas sistem informasi. Hal tersebut karena kebutuhan setiap seksi yang berbeda dan tidak ada ahli dalam teknologi informasi di BNN Kota Malang. Pada tahapan *review negotiation topics*, topik negosiasi yang didapatkan dari hasil wawancara berupa kesulitan dalam menentukan prioritas sistem informasi di BNN Kota Malang. Tahapan *review negotiation topics* yang mana para pemangku kepentingan menyusun garis besar topik negosiasi berdasarkan sistem informasi.

5.2.2 Brainstrom stakeholder interest

Pada tahapan *brainstrom stakeholder interest* bertujuan untuk mengungkapkan tujuan, perspektif, pandangan, latar belakang dan ekspektasi dari *stakeholder*. Tujuan dari *stakeholder* berdasarkan prioritas dari kegiatan operasional yang dilakukan setiap seksi. Hasil wawancara pada subbagian umum dalam menentukan prioritas berdasarkan jadwal kegiatan operasional yang sudah direncanakan, berdasarkan kebutuhan jangka panjang, jangka pendek, jangka menengah dan mendesak. Pada seksi pemberantasan dalam menentukan prioritas berdasarkan unguap kasus yang ada dilapangan dan berdasarkan tupoksinya masing-masing. Seksi rehabilitasi dalam menentukan prioritas berdasarkan jadwal kegiatan operasional yang sudah direncanakan dan berdasarkan kegiatan dipa atau non dipa. Sedangkan pada seksi pencegahan dan pemberdayaan masyarakat dalam menentukan prioritas berdasarkan jadwal kegiatan yang sudah ada dan berdasarkan daerah rawan yang belum disentuh. Berdasarkan hasil analisis, persamaan penentuan prioritas kegiatan operasional yang dilakukan setiap seksi adalah berdasarkan jadwal kegiatan operasional yang sudah direncanakan sebelumnya.

Prespektif dari *stakeholder* berdasarkan kegiatan operasional yang dilakukan masing-masing seksi. Kegiatan operasional yang terdapat pada seksi subbagian umum berdasarkan hasil wawancara yaitu pengelolaan rumah tangga kantor, administrasi, persuratan dan perawatan barang milik negara. Kegiatan operasional yang dilakukan pada masing-masing seksi dijelaskan pada tabel 4.5. Hasil analisis berdasarkan tabel 4.5 yaitu terdapat perbedaan kegiatan operasional yang dilakukan setiap seksi. Hal tersebut karena setiap seksi memiliki tugas pokok dan fungsi sesuai dengan peraturan kepala badan narkotika nasional nomor 3 tahun 2015 .

Pandangan dari *stakeholder* berdasarkan sistem informasi yang digunakan pada masing-masing seksi. Sistem informasi yang digunakan pada subbagian umum dibagi menjadi dua dari pihak *eksternal* dan *internal*. Pihak *eksternal* yaitu dari kementerian keuangan yang terdiri dari aplikasi RKAKL yang digunakan untuk data penyusunan anggaran, SAIBA yang digunakan sebagai pengelola data barang milik negara secara *online*, SIMAK BNN megelola data barang miilik negara. Aplikasi *internal* yang berasal dari BNN pusat antara lain Simpeg yaitu sistem informasi kepegawaian yang isinya profil pegawai, struktur organisasi dan peggumuman. Monevgar yang isinya untuk laporan ke kementerian keuangan yang akan dilakukan *monitoring*. SIN yaitu sistem informasi narkoba, yang ada format khusus untuk tindak pidana. Aplikasi BNN Rang/*Plan* untuk mengajukan anggaran ke BNN pusat. Aplikasi atau sistem informasi yang digunakan pada masing-masing seksi disebutkan pada tabel 4.6. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.6, sistem informasi yang digunakan setiap seksi berbeda yang memiliki persamaan adalah pada penggunaan aplikasi *Microsoft Office* yang sering digunakan adalah *word*, *power point* dan *excel*. Hasil analisis berdasarkan tabel 4.6, kegiatan operasional yang dilakukan setiap seksi berbeda sehingga sistem informasi yang digunakan juga berbeda.

Latar belakang dari *stakeholder* dalam pembuatan sistem informasi yang baru berdasarkan kekurangan dan kelebihan aplikasi yang digunakan. Kelebihan dan kekurangan aplikasi pada masing-masing seksi dijelaskan pada tabel 4.7. Berdasarkan hasil analisis, kelebihan aplikasi yang ada yaitu mempermudah kegiatan operasional yang dilakukan. Kekurangan yang dirasakan adalah aplikasi yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan, seperti pada seksi pemberantasan yang mana aplikasi penyimpanan data fitur yang ada tidak lengkap dan masih *localhost*. Kelebihan dan kekurangan sistem informasi yang dijelaskan oleh *stakeholder* maka diharapkan dalam pembuatan aplikasi selanjutnya mempertimbangkan kekurangan dan kelebihan dari sistem informasi yang ada pada setiap seksi.

Ekspektasi dari *stakeholder* tentang kebutuhan sistem informasi yang ingin dikembangkan pada setiap seksi dan menurut kepala BNN Kota Malang. Hasil ekspektasi pada subbagian umum adalah aplikasi surat menyurat yang *paperless* dalam menangani surat masuk dan surat keluar dengan disposisi hingga menjadi *sprint* yang dapat dikirim ke *e-mail* staf yang ditugaskan. Ekspektasi dari setiap seksi dijelaskan pada tabel 4.8. Berdasarkan hasil ekspektasi maka didapatkan deskripsi kebutuhan perangkat sesuai dengan keinginan *stakeholder* pada masing-masing seksi. Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu ekspektasi setiap *stakeholder* pada setiap seksi berbeda. Hal ini karena kegiatan operasional yang dilakukan setiap seksi berbeda, sehingga mempengaruhi hasil ekspektasi dari kebutuhan sistem informasi.

5.2.3 Coverage on win condition

Hasil dari tahapan *coverage on win condition* adalah daftar kebutuhan sistem informasi yang tidak ambigu dan jelas serta sudah didiskusikan dengan *stakeholder*. Daftar kebutuhan tersebut didapatkan dari hasil ekspektasi *stakeholder* pada tahapan *brainstroming stakeholder interest*. Daftar kebutuhan sistem informasi setiap seksi dijelaskan pada sub bab 4.4.2. nomor 1 Berdasarkan hasil analisis, daftar kebutuhan sistem informasi yang tidak ambigu dan jelas pada setiap seksi memiliki perbedaan. Hal tersebut karena kegiatan operasional yang dilakukan setiap seksi berbeda. Pada fase *coverage on win condition stakeholder* mengelola daftar kebutuhan yang tidak ambigu dan jelas dengan mempertimbangkan gagasan dalam sesi *brainstorming*.

5.2.4 Capture a glossary of terms

Hasil tahapan *capture a glossary of terms* adalah daftar istilah yang sering digunakan pada tahapan *coverage on win condition*. Daftar istilah yang sering digunakan adalah sistem informasi dan database, *tracking*, aplikasi *celebrate*, dan *tapping*. Istilah tersebut dijelaskan secara rinci pada tabel 4.9. Penjelasan tersebut didapatkan dari hasil wawancara dan sumber yang dipercaya yaitu buku dan internet.

5.2.5 Prioritize win condition

Pada proses ini *stakeholder* memprioritaskan sistem informasi dari hasil *coverage on win condition* dengan 4 kategori yaitu sangat penting dan mudah dicapai, prioritas tinggi dan susah diimplementasikan, prioritas rendah dan mudah direalisasikan dan tidak penting dan susah dicapai. Dalam melakukan prioritas *stakeholder* didampingi oleh peneliti.

Hasil prioritas sistem informasi pada subbagian umum terdiri dari tiga kategori yaitu kategori sangat penting dan mudah dicapai terdapat 4 sistem informasi, kategori prioritas rendah dan mudah diimplementasikan terdapat 1 sistem informasi. Rincian produk sistem informasi terdapat pada tabel 4.10 *prioritize win condition* pada subbagian umum. Berdasarkan hasil analisis dalam fase *prioritize win condition* belum didapatkan satu sistem informasi yang diprioritaskan. Hal tersebut karena pada kategori sangat penting dan mudah dicapai terdapat 4 sistem informasi, sehingga dilakukan analisis lebih lanjut pada proses *reveal issues and constraint*.

Pada seksi pemberantasan terdiri dari dua kategori yaitu sangat penting dan mudah dicapai dan kategori prioritas tinggi dan susah diimplementasikan. Kategori sangat penting dan mudah dicapai terdapat 1 sistem informasi. Kategori prioritas tinggi dan susah diimplementasikan terdapat 3 sistem informasi. Rincian produk sistem informasi terdapat pada tabel 4.11 *prioritize win condition* pada seksi pemberantasan. Berdasarkan hasil analisis dalam tahapan *prioritize win condition*, sistem informasi yang menjadi prioritas adalah pengembangan sistem informasi penyimpanan data administrasi seksi pemberantasan.

Seksi pencegahan dan pemberdayaan masyarakat terdiri dari dua kategori yaitu sangat penting dan mudah dicapai dan prioritas tinggi dan susah diimplementasikan. Kategori sangat penting dan mudah dicapai terdapat 1 sistem informasi. Prioritas tinggi dan susah diimplementasikan terdapat 3 sistem informasi. Rincian produk sistem informasi terdapat pada tabel 4.12 *prioritize win condition* pada seksi pencegahan dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis dalam tahapan *prioritize win condition*, sistem informasi yang menjadi prioritas adalah sistem informasi pelaporan kegiatan penyuluhan yang mana semua anggota dapat mengaksesnya.

Seksi rehabilitasi terdiri dari satu kategori yaitu sangat penting dan mudah dicapai. Kategori sangat penting dan mudah dicapai terdapat 2 sistem informasi. Rincian produk sistem informasi terdapat pada tabel 4.13 *prioritize win condition* pada seksi rehabilitasi. Berdasarkan hasil analisis dalam fase *prioritize win condition* belum didapatkan satu sistem informasi yang diprioritaskan. Hal tersebut karena pada kategori sangat penting dan mudah dicapai terdapat 2 produk sistem informasi, sehingga dilakukan analisis lebih lanjut pada proses *reveal issues and constraint*

5.2.6 Reveal issues and constraint

Pada proses *reveal issues and constraint* yang mana dilakukan analisis dari hasil *prioritize win condition* untuk mengungkap konflik yang terjadi. Berdasarkan tahapan *prioritize win condition* permasalahan terjadi pada subbagian umum dan seksi rehabilitasi. Permasalahan tersebut terjadi pada kategori prioritas tinggi dan mudah dicapai terdapat lebih dari 1 produk sistem informasi sehingga harus dilakukan prioritas kembali untuk mendapatkan satu produk sistem informasi yang paling diprioritaskan.

5.2.7 Identify issues and options

Pada proses *identify issues and options* yang mana dilakukan identifikasi terhadap permasalahan yang akan diselesaikan dengan menggunakan *options*. Pada penelitian ini dilakukan penentuan prioritas kembali dengan memberi nomor atau *ranking* pada produk sistem informasi yang memiliki prioritas tinggi dan mudah dicapai yang melebihi dari satu. Pada subbagian umum terdapat 4 produk sistem informasi dalam kategori prioritas tinggi dan mudah dicapai. Pada seksi ini dilakukan penentuan prioritas dengan cara *ranking* yang didampingi oleh peneliti. Hasil penentuan prioritas kembali dengan menggunakan *ranking* terangkum pada *WinWin Tree* pada gambar 4.1. *WinWin Tree* berisikan daftar kebutuhan pada fase *coverage win condition* yang mana apabila dalam satu kebutuhan terjadi permasalahan maka hasil opsi dari hasil kuisioner dituliskan dibawah daftar kebutuhan. Berdasarkan hasil analisis dari *WinWin Tree* maka didapatkan hasil kebutuhan yang sangat penting pada subbagian umum adalah sistem informasi penyimpanan data internal BNN Kota Malang yang terintegrasi.

Pada seksi rehabilitasi terdapat 2 produk sistem informasi dalam kategori prioritas tinggi dan mudah dicapai. Pada seksi ini dilakukan penentuan prioritas dengan cara *ranking* yang didampingi oleh peneliti. Hasil penentuan prioritas kembali dengan menggunakan *ranking* terangkum pada *WinWin Tree* pada gambar 4.2. *WinWin Tree* berisikan daftar kebutuhan pada fase *coverage win condition* yang mana apabila dalam satu kebutuhan terjadi permasalahan maka hasil opsi dari hasil kuisioner dituliskan dibawah daftar kebutuhan. Berdasarkan hasil analisis dari *WinWin Tree* maka didapatkan hasil kebutuhan yang sangat penting pada seksi rehabilitasi adalah sistem informasi penyimpanan data untuk mengelola data rekam medis pasien.

5.2.8 Negotiation agreement

Proses *negotiation agreement* yang merupakan kesepakatan dari hasil negosiasi yang telah dilakukan, lembar kesepakatan terdapat pada lampiran J. Berdasarkan *prioritas win condition* sudah didapatkan prioritas sistem informasi pada seksi pemberantasan yang terdapat pada sub bab 4.4.3. Hasil prioritas kebutuhan sistem informasi pada seksi pemberantasan adalah Pengembangan sistem informasi penyimpanan data administrasi seksi pemberantasan. Urutan prioritas sistem informasi seksi pemberantasan

terdapat pada tabel 4.17. Pengembangan sistem informasi penyimpanan data administrasi seksi pemberantasan menjadi prioritas karena sebanyak 3 informan yang terdiri dari kepala seksi dan dua staf seksi pemberantasan memilih sistem informasi tersebut menjadi prioritas sangat penting dan mudah dicapai.

Pada seksi pencegahan dan pemberdayaan masyarakat hasil prioritas kebutuhan sistem informasi yang didapatkan yaitu sistem informasi pelaporan kegiatan penyuluhan yang mana semua anggota dapat mengaksesnya. Urutan prioritas sistem informasi seksi pencegahan dan pemberdayaan masyarakat terdapat pada tabel 4.18. Sistem informasi pelaporan kegiatan penyuluhan yang mana semua anggota dapat mengaksesnya menjadi prioritas karena sebanyak 2 informan yang terdiri dari kepala seksi dan satu staf seksi pencegahan dan pemberdayaan masyarakat memilih sistem informasi tersebut menjadi prioritas sangat penting dan mudah dicapai.

Permasalahan terjadi pada seksi subbagian umum dan seksi rehabilitasi. Penyelesaian dilakukan dengan menggunakan opsi untuk melakukan analisis terhadap permasalahan. Hasil prioritas sistem informasi pada subbagian umum adalah sistem informasi penyimpanan data internal BNN Kota Malang yang terintegrasi. Urutan prioritas sistem informasi subbagian umum terdapat pada tabel 4.16. Sistem informasi penyimpanan data internal BNN Kota Malang yang terintegrasi menjadi prioritas karena sebanyak 3 informan yang terdiri dari kepala seksi dan dua staf seksi pemberantasan memprioritaskan sistem informasi tersebut dalam *rangking 1*.

Hasil prioritas sistem informasi pada seksi rehabilitasi adalah sistem informasi penyimpanan data untuk mengelola data rekam medis pasien. Urutan prioritas sistem informasi pada seksi rehabilitasi terdapat tabel 4.19. Sistem informasi penyimpanan data untuk mengelola data rekam medis pasien menjadi prioritas karena sebanyak 2 informan yang terdiri dari kepala seksi dan satu staf seksi pemberantasan memprioritaskan sistem informasi tersebut dalam *rangking 1*.

5.3 Perbandingan penentuan prioritas sistem informasi di BNN Kota Malang secara keseluruhan dengan setiap seksi

Penentuan prioritas kebutuhan sistem informasi di BNN Kota Malang pada kebutuhan yang sangat penting dan mudah dicapai diurutkan mulai dari kebutuhan nomor 1 sampai 17 yang terdapat pada tabel 5.2. Berdasarkan keseluruhan didapatkan urutan nomor satu yaitu sistem informasi pelaporan kegiatan yang dilakukan secara harian dan menampilkan rekap secara mingguan yang mana hasil laporan mingguan berekstensi .ppt.

Tabel 5. 2 Urutan prioritas sistem informasi secara keseluruhan di BNN Kota Malang

No	Produk sistem informasi
1	Sistem informasi pelaporan kegiatan yang dilakukan secara harian dan menampilkan rekap secara mingguan yang mana hasil laporan mingguan berekstensi .ppt.
2	Sistem informasi penyimpanan data internal BNN Kota Malang yang terintegrasi.
3	Portal web yang menampilkan informasi BNN Kota Malang.
4	Aplikasi untuk pelaporan masyarakat ke BNN Kota Malang.
5	<i>Website</i> yang menampilkan informasi tentang narkoba.
6	Pengembangan sistem informasi penyimpanan data administrasi seksi pemberantasan.
7	Sistem linformasi persuratan yang mengelola surat masuk dan surat keluar pada BNN Kota Malang. Surat yang masuk secara otomatis dapat diketahui dan didisposisikan oleh kepala BNN Kota Malang. Pegawai yang ditugaskan akan mendapat surat perintah yang dikirim melalui <i>e-mail</i> masing-masing pegawai.
8	Sistem informasi kepegawaian yang mengelola tunjangan kinerja dan kenaikan pangkat masing-masing pegawai.
9	Sistem informasi penyimpanan data untuk mengelola data rekam medis pasien.
10	<i>Website</i> yang dapat menampilkan komunikasi antara pihak BNN Kota Malang dengan masyarakat.
11	Sistem informasi <i>monitoring</i> kinerja setiap seksi pada BNN Kota Malang.
12	Aplikasi yang dapat mempermudah kegiatan di lapangan untuk melakukan cek posisi korban pengedar atau penyalahguna narkoba dengan cara <i>tracking</i> .
13	Sistem informasi <i>tracking</i> yang mengetahui keberadaan sasaran melalui nomor telepon.
14	Sistem informasi pelaporan kegiatan penyuluhan yang mana semua anggota dapat mengaksesnya.

Tabel 5.2 Urutan prioritas sistem informasi secara keseluruhan di BNN Kota Malang (lanjutan)

15	Aplikasi untuk presentasi yang memiliki <i>template</i> menarik sesuai dengan kategori.
16	Perangkat lunak yang membantu <i>tapping</i> untuk mengetahui komunikasi baik suara maupun pesan teks yang dilakukan satu ataupun dua arah.
17	Sistem informasi <i>celebrate</i> yang berfungsi untuk mengetahui semua data di ponsel sasaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dari bawah keatas atau *bottom-up approach* dimulai dari level bawah organisasi yaitu level operasional dimana kegiatan pada organisasi dilakukan. Perumusan kebutuhan dilakukan pada setiap seksi yang mana pada setiap seksi dicari kebutuhan prioritas. Produk sistem informasi pada setiap seksi dikumpulkan kemudian dilakukan prioritas pada BNN Kota Malang secara keseluruhan. Hasil prioritas sistem informasi setiap seksi sudah didapatkan pada proses *prioritize win condition* dan *identify issue and options pada metode EasyWinWin*. Sedangkan hasil prioritas secara keseluruhan di BNN Kota Malang berdasarkan proses *prioritize win condition*.

Tabel 5. 3 Perbandingan penentuan sistem informasi di BNN Kota Malang secara keseluruhan pada setiap seksi

No	Sistem informasi di BNN Kota Malang Secara Keseluruhan	Sub-bagian Umum	Seksi Pemberantasan	Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat	Seksi Rehabilitasi	Kepala BNN Kota Malang
1	Sistem informasi pelaporan kegiatan yang dilakukan secara harian dan menampilkan rekap secara mingguan yang mana hasil laporan mingguan berekstensi .ppt.	3	2	3	3	1
2	Sistem informasi penyimpanan data internal BNN Kota Malang yang terintegrasi.	3	2	2	3	1

Tabel 5.3 Perbandingan penentuan sistem informasi di BNN Kota Malang secara keseluruhan pada setiap seksi (lanjutan)

3	Portal web yang menampilkan informasi BNN Kota Malang.	3	2	3	1	1
---	--	---	---	---	---	---

Tabel 5.3 menjelaskan hasil perbandingan penentuan prioritas sistem informasi yang ada di BNN Kota Malang secara keseluruhan dengan setiap seksi. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel data dari urutan kebutuhan sistem informasi 1 sampai 3 untuk dilakukan analisis perbandingan jumlah informan yang memprioritaskan. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling sistematis. Sampling sistematis merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan populasi yang diberi nomor urut, pengambilan sampel dilakukan berdasarkan nomor tertentu (Sugiyono, 2016). Semakin banyak jumlah informan yang memprioritaskan maka menempati *ranking* paling tinggi.

Pada sistem informasi pelaporan kegiatan yang dilakukan secara harian dan menampilkan rekap secara mingguan yang mana hasil laporan mingguan berekstensi .ppt. Menjadi prioritas utama karena sebanyak 12 informan memprioritaskan sistem informasi tersebut pada prioritas sangat penting dan mudah dicapai. Pada subbagian umum terdapat 3 informan yang memprioritaskan sistem informasi tersebut menjadi prioritas sangat penting dan mudah dicapai. Seksi pemberantasan terdapat 2 informan yang memprioritaskan sistem informasi tersebut menjadi prioritas sangat penting dan mudah dicapai. Pada seksi pencegahan dan pemberdayaan masyarakat terdapat 3 informan yang memprioritaskan sistem informasi tersebut menjadi prioritas sangat penting dan mudah dicapai. Pada seksi rehabilitasi terdapat 3 informan yang memprioritaskan sistem informasi tersebut menjadi prioritas sangat penting dan mudah dicapai. Dan kepala BNN Kota Malang memprioritaskan sistem informasi tersebut menjadi prioritas sangat penting dan mudah dicapai.

Pada sistem informasi penyimpanan data internal BNN Kota Malang yang terintegrasi. Menjadi prioritas kedua karena sebanyak 11 informan memprioritaskan sistem informasi tersebut pada prioritas sangat penting dan mudah dicapai. Pada subbagian umum terdapat 3 informan yang memprioritaskan sistem informasi tersebut menjadi prioritas sangat penting dan mudah dicapai. Seksi pemberantasan terdapat 2 informan yang memprioritaskan sistem informasi tersebut menjadi prioritas sangat penting dan mudah dicapai. Pada seksi pencegahan dan pemberdayaan masyarakat terdapat 2 informan yang memprioritaskan sistem informasi tersebut menjadi prioritas sangat penting dan mudah dicapai. Pada seksi rehabilitasi terdapat 3 informan yang memprioritaskan sistem informasi tersebut menjadi prioritas sangat penting dan mudah dicapai. Dan kepala BNN Kota Malang memprioritaskan sistem informasi tersebut menjadi prioritas sangat penting dan mudah dicapai.

Pada portal web yang menampilkan informasi BNN Kota Malang. Menjadi prioritas ketiga karena sebanyak 10 informan memprioritaskan sistem informasi

tersebut pada prioritas sangat penting dan mudah dicapai. Pada subbagian umum terdapat 3 informan yang memprioritaskan sistem informasi tersebut menjadi prioritas sangat penting dan mudah dicapai. Seksi pemberantasan terdapat 2 informan yang memprioritaskan sistem informasi tersebut menjadi prioritas sangat penting dan mudah dicapai. Pada seksi pencegahan dan pemberdayaan masyarakat terdapat 3 informan yang memprioritaskan sistem informasi tersebut menjadi prioritas sangat penting dan mudah dicapai. Pada seksi rehabilitasi terdapat 1 informan yang memprioritaskan sistem informasi tersebut menjadi prioritas sangat penting dan mudah dicapai. Dan kepala BNN Kota Malang memprioritaskan sistem informasi tersebut menjadi prioritas sangat penting dan mudah dicapai.

Berdasarkan data pada tabel 5.3 sistem informasi yang menjadi prioritas di BNN Kota Malang adalah sistem informasi pelaporan kegiatan yang dilakukan secara harian dan menampilkan rekap secara mingguan yang mana hasil laporan mingguan berekstensi .ppt. Jumlah informan yang memprioritaskan sebanyak 12 informan.

5.4 Rangkuman analisis

Hasil rekomendasi penentuan prioritas sistem informasi di BNN Kota Malang menghasilkan sistem informasi yang sangat penting dan mudah dicapai untuk dibangun. Hasil rekomendasi prioritas pada seksi pemberantasan dan pencegahan dan pemberdayaan masyarakat didapatkan pada proses *prioritize win condition*. Sedangkan hasil rekomendasi prioritas pada subbagian umum dan seksi rehabilitasi didapatkan dari proses *reveral issues and constraint*. Pada subbagian umum yaitu sistem informasi penyimpanan data internal BNN Kota Malang yang terintegrasi. Pada seksi pemberantasan yaitu pengembangan sistem informasi penyimpanan data administrasi seksi pemberantasan. Pada seksi pencegahan dan pemberdayaan masyarakat yaitu sistem informasi pelaporan kegiatan penyuluhan yang mana semua anggota dapat mengaksesnya. Pada seksi rehabilitasi yaitu sistem informasi penyimpanan data untuk mengelola data rekam medis pasien. Setiap seksi memprioritaskan sistem informasi berdasarkan tugas pokok dan fungsi pada masing-masing seksi.

Hasil analisis perbandingan penentuan prioritas sistem informasi di BNN Kota Malang secara keseluruhan dengan setiap seksi yaitu terdapat 3 urutan prioritas kebutuhan sistem informasi. Hasil urutan perbandingan kebutuhan sistem informasi terdapat pada tabel 5.3. Urutan kebutuhan tersebut berdasarkan kategori sangat penting dan mudah dicapai. Prioritas yang utama adalah pada kebutuhan nomor satu karena sebanyak 12 informan memprioritaskan sistem informasi tersebut untuk dikembangkan. Hal tersebut berdasarkan tugas pokok dan fungsi setiap seksi yang mana setiap seksi memiliki tugas untuk melakukan penyusunan evaluasi dan pelaporan dalam wilayah BNN Kota.